

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data di MIN Ngepoh Tanggunggunung

a. Rancangan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam merancang suatu pembelajaran mencakup beberapa hal diantaranya ada silabus dan rencana persiapan pembelajaran. Dalam rencana persiapan pembelajaran ini di dalamnya ada rencana teknik penyampaian dan metode penyampaian serta strategi apa yang akan dipakai untuk mentranfer apa yang menjadi rancangan awal. Dalam menyusun perangkat pembelajaran para guru selalu mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari sumber elektronik sampai sumber yang berasal dari buku, diharapkan banyak referensi yang dipakai akan mempermudah guru guru memilih metode atau strategi yang digunakan bisa dimaksimalkan dengan kemampuan anak. Dalam rancangan pembelajaran guru menggunakan rencana persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran ini jelas. Untuk implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa itu dengan menerapkan pembiasaan pembiasaan mulai dari datang sampai pulang yang itu diawasi secara penuh oleh guru guru di MIN Ngepoh Tanggunggunung.

Pada kesempatan ini Koirudin Sujai selaku kepala sekolah di MIN

Ngepoh Tanggunggunung ini menuturkan bahwa :

“Untuk merancang pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah bahwa selain rencana persiapan pembelajaran yang sesuai dengan buku guru dan tema yang ada juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membuat anak faham dengan apa yang sedang dipelajarinya”.⁸⁹

Dari kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini melalui rencana persiapan pembelajaran atau RPP dengan memilih metode dan strategi untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa. Dalam merancang srtrategi penyampaian guru juga harus merencanakan media pembelajaran yang yang sesuai dengan tema yang diajarkan dan berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Untuk menunjang kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kepala sekolah menuturkan bahwa :

“Setiap ada pelatihan terkait kurikulum 2013 kami selalu mengirim guru-guru kami untuk berpartisipasi didalamnya, hal ini diharapkan mampu meng update suatu hal yang baru baik metode, ketrampilan sekaligus kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal”.⁹⁰

Peneliti juga mewawancarai Sururi Munah selaku guru kelas 1 di MIN Ngepoh Tanggunggunung, beliau mengungkapkan tentang pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya

⁸⁹ Wawancara dengan Khoirudin Sujai Kepala MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 15 Mei 2016.

⁹⁰ Wawancara dengan Khoirudin Sujai Kepala MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 15 Mei 2016.

meningkatkan prestasi belajar siswa yang selama ini berlangsung. Beliau memaparkan pada waktu diwawancarai peneliti:

“Dalam memilih metode dan strategi untuk kelas 1 selain yang sudah tertera pada buku guru kami juga mensiasati bagaimana agar anak itu tertarik dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran yang kita rancang mas... terutama Pemilihan metode dan strategi itu kalau kelas 1 harus dipilih yang paling mudah dan mengena mas...contoh memakai media yang bisa diraba dan dilihat, karena kita tahu bahwa anak kelas 1 masih dalam tahapan berfikir operasional kongkrit”.⁹¹

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Ali Rohmat selaku guru kelas IV di MIN Ngepoh ini mengungkapkan tentang rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Beliau memaparkan bahwa:

“Dalam rancangan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP, tetapi untuk pemilihan media pembelajaran kadang sama dengan yang ada di RPP kadang juga tidak sama tergantung dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu. Karena kondisi anak itu setiap saat bisa berubah, kadang metode pembelajaranpun juga tidak sama dengan apa yang ada di RPP dengan yang saya lakukan, itu juga kembali bagaimana kondisi anak pada saat itu. Akan tetapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan dalam kelas, mulai jujur, bekerjasama, menghormati teman dan guru serta belajar menghargai pendapat teman itu yang harus selalu masuk dalam rancangan pembelajaran”.⁹²

Pernyataan guru kelas IV ini menggambarkan bahwa untuk strategi, metode dan pemilihan media pembelajaran kadang tidak sama persis dengan RPP namun dalam pemilihan karakter itu di setiap RPP harus ada dan dibiasakan dalam kelas, karena menurut Pak Ali Rohmat bahwa peningkatan prestasi itu adalah apabila anak sudah merasa senang dengan

⁹¹ Wawancara dengan Sururi Munah Guru Kelas 1 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 18 Mei 2016.

⁹² Wawancara dengan Ali Rohmat Guru Kelas 4 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 21 Mei 2016.

apa yang dipelajarinya maka dengan mudah anak tersebut menguasai materi yang ada. Pak Ali Rohmat yakin bahwa kalau pendampingan yang baik dan dari guru dan wali murid berlangsung terus menerus maka beliau yakin prestasi anak akan meningkat sesuai dari keinginan guru dan orang tua.

Dari segi isi, Kurikulum 2013 yang sekarang dengan Kurikulum KTSP hampir sama hanya saja pada poin yang diganti dan ada poin yang lebih ditonjolkan. Poin yang diganti yakni standar kompetensi (SK) sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI) namun substansinya hampir sama. Poin yang ingin ditonjolkan dari Kurikulum 2013 adalah lebih ke proses pembelajarannya bukan pada hasilnya sehingga apabila proses pembelajaran itu baik maka tidak dapat dipungkiri bahwa hasilnya juga akan baik pula. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Narsiyah

“Pembelajaran Kurikulum 2013 ini yang ditonjolkan lebih ke bagaimana sikap anak dalam proses pembelajaran, titik tekannya tidak seperti dulu yang lebih cenderung hanya aspek kognitif, jadi sekarang lebih ke perkembangan aspek afektif dan psikomotorik anak dalam hal itu diselipkan dalam rencana pembelajaran”.⁹³

Hal senada disampaikan oleh Bu Surati selaku guru kelas 1 :

“Yang ditonjolkan dalam pembelajaran sekarang itu bukanlah ranah kognitif saja seperti dulu tapi sekarang pembelajaran dituntut bagaimana agar anak lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, jadi ranah yang ditonjolkan lebih keranah afektif dan psikomotorik dalam hal ini kita sisipkan dalam rencana pembelajaran (RPP).Selain itu dari segi perangkat pembelajaran standar kompetensi (SK) sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI) meskipun substansinya sama”.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Narsiyah Guru Kelas 1 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 28 Mei 2016.

⁹⁴ Wawancara dengan Surati Guru Kelas 1 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 28 Mei 2016.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dikelas 1 yakni guru melihat dulu buku guru lalu seluruh guru malai dari kelas 1A sampai kelas 1C berkumpul untuk membahas terkait dengan rancangan pembelajaran yang digunakan supaya tidak terjadi pilih kasih dari kelas satu dan lainnya, hal ini sesuai apa yang disampaikan Sururi Munah wali kelas 1A:

“Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus kita lalui, yang pertama melihat buku guru dan selanjutnya mulai menyusun RPP secara bersama-sama. Nah, dalam RPP ini terdapat metode yang akan kita gunakan, kita memilih metode apa yang sesuai dengan materi dan KI dan KD yang akan di pelajari anak-anak”.⁹⁵

Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini merancang pembiasaan pembiasaan mulai pagi datang ke sekolah sampai dengan pulang kesekolah. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana sekolah merancang kegiatan untuk menunjang meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini. Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi lebih dalam kepada Ibu Khoirul Umah selaku guru Kelas IV B di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menuturkan bahwa:

“Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa maka, sekolah merancang kegiatan yang di mulai dari sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu setelah itu membaca Asma’ul Husna dan dilanjutkan membaca suar surat pendek yang ada dalam Al-Qur’an setelah itu baru mulai pembelajaran, hal ini

⁹⁵ Wawancara dengan Sururi Munah Guru Kelas 1 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 21 Mei 2016.

supaya meningkatkan konsentrasi anak ketika mengikuti proses pembelajaran”.⁹⁶

Dari kutipan wawancara dengan Guru dan kepala Madrasah diatas menggambarkan bahwa, para guru beserta kepala sekolah sangat berharap banyak dengan diterapkannya pembelajaran Kurikulum 2013 ini akan mampu memberikan dampak baik yaitu mampu mencetak manusia yang berprestasi dan berkarakter. Oleh karena itu maka Sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam hal upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan pemahaman materi dan konsep. Seperti yang dinyatakan oleh Ali Rohmat wali kelas IV:

“Ketika pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga anak-anak dituntut lebih aktif”.⁹⁷

Hal senada diungkapkan oleh Khoirul Umah :

“Karena pembelajaran sekarang ini selalu diselipkan ketrampilan hampir setiap minggunya membuat ketrampilan, mulai membuat wadah pensil dari bahan bekas dan lain-lain, dan juga kita selalu

⁹⁶ Wawancara dengan Khoirul Umah Guru Kelas 4 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 31 Mei 2016.

⁹⁷ Wawancara dengan Ali Rohmat Guru Kelas 4 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 21 Mei 2016.

menanamkan karakter didalamnya, mulai sikap mandiri, cinta lingkungan, jujur dalam artian mengerjakan sendiri ketika pekerjaan itu menjadi pekerjaan rumah dll".⁹⁸

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh ini mengacu pada rancangan yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menyampaikan berbagai KD yang ada pada siswa melalui tema-tema yang akan di sampaikan. Dan juga pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas anak-anak berdoa bersama, selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan tema yang mau diajarkan, selanjutnya materi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Kurikulum 2013 guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas kembali materi apa yang harus di kuasai oleh siswa selanjutnya diakhiri dengan salam .

Pelaksanaan pembelajaran yang Kurikulum 2013 yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung ini telah mengacu rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan di buku guru maupun buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing-masing tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan metode dan media yang sesuai dengan tema. Adapun selanjutnya untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas akan

⁹⁸ Wawancara dengan Khoirul Umah Guru Kelas 4 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 21 Mei 2016.

dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Sebagai mana hasil wawancara dengan kepala MIN Ngepoh Tanggunggunung mengenai implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

“Pelaksanaan kegiatan sebelum pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN Ngepoh sangat berpengaruh terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa. Setiap pagi semua siswa diwajibkan untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama, kemudian membaca surat-surat yang ada pada Al Quran dan di akhiri dengan membaca doa-doa”.⁹⁹

Hal senada di nyatakan oleh wali kelas IV :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, pembiasaan harus dilakukan untuk membentuk anak didik, dan pembiasaan itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga diluar kelas supaya hasilnya maksimal”.¹⁰⁰

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswa, guru menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya pemberian apresiasi, pemberian gambar bintang, berbagai bentuk model strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pemberian aprsiasi ini jika, berbuat tidak baik meliputi mencontek, membuat gaduh dikelas, bertengkar dengan teman dll, akan diberi hukuman yang telah disepakati, selanjutnya yang mempunyai prestasi dikelas meliputi, membantu teman, tidak mencontek, sopan pada guru, mampu menghargai teman-temannya akan mendapat bintang sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Dikelas lain sama sebenarnya prosesnya namun berbeda dalam model pemberiannya, ada pin, kupu-kupu, bintang dan lain sebagainya.

⁹⁹ Wawancara dengan Khoirudin Sujai Kepala MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 21 Mei 2016.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Khoirul Umah Guru Kelas 4 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 21 Mei 2016.

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat, siswa diharapkan mampu menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Bagaimana sesama siswa bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian siswa juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Senada dengan yang disampaikan Ali Rohmat guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Memang dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini bukan anaknya saja yang dituntut kreatif, namun guru juga harus kreatif memperlakukan anak didiknya, contoh ketika ada anak didik yang pendiam maka guru harus kreatif untuk membuat bagaimana anak ini minimal mau berpendapat walau sedikit, sebaliknya ada anak didik yang over aktif maka kita juga harus mencari formula yang mampu mengolah over aktifnya itu menjadi sesuatu yang berguna untuk dirinya dan temannya”.¹⁰¹

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan siswa unntuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Setiap pagi siswa harus datang pukul 07.00, pada pukul ini sudah termasuk pagi untuk wilayah

¹⁰¹ Wawancara dengan Ali Rohmat Guru Kelas 4 MIN Ngepoh Tanggunggunung tanggal 28 Mei 2016.

tanggungan, karena keadaan pemukiman warga di daerah perbukitan dan jalan-jalan yang naik turun. Karena meningkatkan prestasi belajar siswa pada anak tanpa dibarengi dengan contoh riil perbuatan pendidik maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran. Selain pendidik orang tua juga menjadi bagian faktor penunjang utama bagi meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa, fungsi pendidik dan orang tua adalah sama, bedanya terletak pada tempatnya, kalau pendidik tempatnya di sekolah sedangkan orang tua di rumah, sehingga peran orang tua juga sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Setelah desain pembelajaran dan proses pembelajaran selanjutnya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggungan ini menggunakan berbagai variasi cara yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari penilaian sikap yang meliputi observasi guru, penilaian diri, dan penilaian teman, penilaian pengetahuan meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, sedangkan ketrampilan dinilai dari hasil kinerja, proyek dan portofolio. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sururi Munah wali kelas 1:

“Evaluasi yang kami lakukan mulai dari penilaian sikap yang meliputi observasi, penilaian teman sejawat, penilaian diri. Untuk keterampilan kami menggunakan teknik penilaian hasil kinerja siswa, proyek, dan portofolio. Untuk penilaian pengetahuan kami

menggunakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester”.¹⁰²

Hal senada juga di katakan oleh kepala sekolah bahwa:

Pada penilaian pengetahuan ini kan ada penilaian harian to mas... nah disitu dari setiap KD yang dipelajari siswa diujikan, hal ini dimaksudkan supaya anak-anak lebih memahami materi dari KD per KD bukan tema per tema maupun bab per bab, sehingga kita akan mudah untuk mengetahui mana anak yang belum mampu menguasai KD yang diajarkan dan mana yang sudah mampu menguasai KD yang sudah diajarkan, sehingga para guru mudah untuk memberikan tindak lanjut.¹⁰³

Pada kelas IV guru tidak menggunakan sistem penilaian harian seperti kelas I tetapi pada kelas IV guru menggunakan penilaian harian per subtema dan disitu sudah mencangkum KD yang sudah dipelajari, seperti disampaikan Pak Ali Rohmat wali kelas IV :

Untuk kelas IV penilaian harian tidak per KD tetapi per subtema yang disitu meliputi KD yang sudah di ajarkan, jadi dalam subtema itu tidak cuma satu KD saja yang di ujikan melainkan ada yang dua KD bahkan ada yang tiga KD sesuai dengan keluasan materi yang di ajarkan, hal ini dikarenakan antara anak kelas satu dan kelas empat mempunyai daya tangkap dan daya penyerapan yang berbeda sehingga dengan sistim seperti ini mampu untuk mendongkrak prestasi belajar siswa.¹⁰⁴

Begitu juga yang diungkapkan Bu Khoirul Umah selaku guru kelas IV B mengatakan:

Dari setiap KD yang dipelajari oleh siswa dilatih dengan berbagai latihan dan dilanjutkan ke KD selanjutnya sehingga setelah KD itu terselesaikan sepertiga tema maka akan diujikan pada penilaian harian subtema yang meliputi berbagai KD dari ke tujuh muatan pelajaran yang meliputi, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK, sehingga hal ini lebih mengena pada siswa, selain dari pengetahuan kami juga menilai dari sikap dan keterampilan siswa berkaitan dengan tema

¹⁰² Sururi Munah, Wawancara dengan Guru Kelas 1 MIN Ngepoh Tanggunggunung pada tanggal 19 Mei 2016

¹⁰³ Khoirudin Sujai, Wawancara dengan kepala sekolah MIN Ngepoh Tanggunggunung pada tanggal 21 Mei 2016

¹⁰⁴ Ali Rohmat, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung pada tanggal 19 Mei 2016

dan materi yang disampaikan sehingga mereka akan memahami pembelajaran secara konsep melalui berbagai pengalaman belajar yang mereka lakukan.¹⁰⁵

Reward dan punishment juga diberlakukan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR di madrasah ini sebagai media evaluasi sikap tentang keidisiplinan bagi peserta didik, dalam hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sururi Munah guru kelas 1:

“Dalam pemberian reward dan panisemen terhadap anak selama di sekolah setiap guru berbeda beda, kelas 1 menggunakan teguran dan memasukkan dibuku kasus kemudian disuruh untuk menghafal surat-surat pendek dan asma’ul husna sesuai dengan kesalahannya, contoh jika pada hari ini andi membuat gaduh di kelas atau berkata kotor akan dicatat kedalam buku kasus, sehingga itu akan memberi efek jera kepada anak-anak akan berusaha untuk disiplin dalam belajar”.¹⁰⁶

Hal ini juga di ungkapkan oleh Pak Ali Rohmat wali kelas IV:

“Di kelas IV juga ada media diri, ketika anak sudah hafal beberapa surat pendek, maka dia disuruh menulis surat-surat pendek tersebut, untuk banyaknya tulisan tersebut sesuai dengan besar kecilnya kesalahan, misalkan ada seorang anak yang melanggar peraturan hari ini maka disuruh menulis sural al fatimah 5 kali, dan apabila besoknya dia mengulangi kesalahannya lagi maka di tambah dengan surat al ikhlas 10 kali, dan hal itu akan terus meningkat sesuai dengan kadar kesalahannya, hal ini bertujuan untuk melatih ketrampilan anak dalam menulis tulisan Al Qur’an”.¹⁰⁷

Jadi evaluasi yang dilakukan adalah meliputi sikap dengan observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat yakni penilaian teman, untuk pengetahuan menggunakan teknik penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, dan hasil evaluasi itu akan dibawa

¹⁰⁵ Khoirul Umah, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung pada tanggal 19 Mei 2016

¹⁰⁶ Sururi Munah, Wawancara dengan guru kelas I MIN Ngepoh Tanggunggunung pada tanggal 18 Mei 2016

¹⁰⁷ Ali Rohmat, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung pada tanggal 19 Mei 2016

pada rapat dewan guru dan akan disampaikan pada pertemuan wali murid.

B. Temuan di MIN Ngepoh Tanggunggunung

Berdasarkan paparan data di MIN Ngepoh Tanggunggunung dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 komprehensif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa itu dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan strategi dan media untuk digunakan. Hal hal yang harus dilakukan untuk membuat RPP Kurikulum 2013 adalah guru memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyesuaikan dengan silabus kemudian menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk memperkaya kreatifitas guru baik dalam penyampaian, metode dan strategi pembelajaran serta pembuatan dan penggunaan media pembelajaran MIN Ngepoh ini mengikuti pelatihan setiap ada pelatihan Kurikulum 2013.
- 2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas siswa dan penonjolan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembelajaran yang Kurikulum 2013 yang dilakukan MIN Ngepoh Tanggunggunung ini telah mengacu tata tertib maupun aturan yang telah

ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing- masing tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan tema. Adapun selanjutnya untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar didalam kelas. Pelaksanaan praktik lapangan di MIN Ngepoh yang dilaksanakan diluar kelas juga sangat berpengaruh terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa religius anak. Setiap pagi semua siswa diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah, sebelum melaksanakan sholat siswa membaca asmaul husna secara bersama- sama, kemudian sholat dhuha berjamaah dan di akhiri dengan membaca doa-doa. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan berbagai metode, mulai dari curah pendapat, role playing, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam curah pendapat, siswa diharapkan mampu keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian role playing diharapkan siswa mampu bermain secara jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Bagaimana sesama

siswa bisa menghargai pendapat orang lain sehingga tidak merasa pendapatnya yang paling benar. Keberanian siswa juga di pertaruhkan dalam diskusi ini, karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan siswa bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Setiap pagi siswa harus datang pukul 07.00, datang disekolah langsung di jemput oleh guru guru yang sudah berjejer di halaman sekolah untuk menyalami mereka, ini menanamkan sikap disiplin baik pada siswa maupun pada pendidik.

- 3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh ini merupakan penilaian otentik yang menggunakan berbagai variasi, mulai dari penilaian sikap yang meliputi observasi, penilaian teman sejawat, penilaian diri, dan jurnal. Untuk penilaian pengetahuann menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan untuk keterampilan menggunakan tes kinerja, proyek dan portofolio.. Dalam pemberian reward dan panesmen terhadap peningkatan prestasi belajar siswa selama di sekolah setiap guru berbeda beda, kelas 1 menggunakan teguran dan disuruh menghafalkan surat pendek, untuk kelas IV karena sudah hafal jika mereka membuat melanggar tata tertib atau tidak mengerjakan PR maka di tegur lalu diberi tugas tambahan untuk menuliskan serat-surat pendek yang ada dalam juz

amma. Sedangkan untuk siswa yang berprestasi akan diberi penghargaan berupa berbagai alat tulis yang diberikan pada saat wisuda kelas VI ataupun pada saat upacara bendera, hal ini dilakukan setiap semester. Hal ini dilakukan untuk memberi efek jera kepada anak-anak sehingga mereka akan berlomba untuk meraih prestasi lebih baik lagi supaya mendapatkan penghargaan.

Tabel: 4.1 Temuan Penelitian di situs 1 MIN Ngepoh Tanggungnung

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Multisitus di MIN Ngepoh Tanggungnung	<p>1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar itu dimulai dengan:</p> <p>a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memetakan kompetensi dasar • Menetapkan tema • Menjabarkan dalam indikator • Menyusun silabus • Menyusun rencana persiapan pembelajaran • Memilih metode, strategi dan media yang akan digunakan <p>b) Memperkaya kreatifitas pendidik dalam metode dan strategi serta penggunaan media dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan/mengikuti pelatihan untuk guru tentang Kurikulum 2013 <p>2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah</p>	<p>1) Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak akan tercapai manakala tidak dibarengi dengan rancangan pembelajaran yang komprehensif.</p> <p>2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar</p>

		<p>dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas. • Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di kelas dan di luar kelas • Dalam proses peningkatan prestasi di kelas dikembangkan oleh guru kelasnya masing-masing melalui diskusi, curah pendapat dll. <p>3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan berbagai variasi yaitu:</p> <p>a) Penilaian pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Penugasan <p>b) Penilaian sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Jurnal <p>c) Penilaian keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja • Proyek • Portofolio <p>d) Buku kasus siswa</p> <p>e) Pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.</p>	<p>siswa bisa terwujud manakala proses pembelajarannya dilaksanakan secara integratif.</p> <p>3) Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa terwujud jika dilakukan dengan otentik.</p>
--	--	---	--

2. Paparan Data di MIN Mergayu Bandung

a. Rancangan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Lilis Sri Wahyuni wali kelas 1:

“Sebenarnya rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 itu lebih dikatakan mudah-mudah sulit, mudahnya adalah dalam buku ajar itu sudah terdapat mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar sampai langkah-langkah pembelajaran, akan tetapi kita tetap membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah”.¹⁰⁸

Jika KTSP guru membuat perangkat sendiri sedangkan Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran sudah ada dari pusat yang menjadi satu dengan buku ajar Kurikulum 2013nya, tinggal pengembangannya diserahkan sekolah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Seperti yang dikatakan Bapak Suwono selaku kepala sekolah :

“Kalau untuk Kurikulum 2013 yang dulu kita membuat sendiri, namun sekarang sudah ada dari pusat kita kembangkan sesuai dengan kondisi dan visi misi kita”.¹⁰⁹

Selain itu pembuatan perangkat pembelajaran disusun oleh masing-masing guru supaya menyesuaikan dengan keadaan kelas masing-masing di MIN Mergayu Bandung. Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Tyas Widyaningrum selaku wali Kelas 4:

¹⁰⁸ Lilis Sri Wahyuni, Wawancara dengan Guru Kelas I MIN Mergayu Bandung pada tanggal 17 Mei 2016

¹⁰⁹ Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 17 Mei 2016

“Perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan oleh masing-masing guru yang mengampu pembelajaran Kurikulum 2013 di lingkungan MIN Mergayu Bandung. Hal ini kami lakukan supaya guru dapat menyesuaikan dengan keadaan kelas masing-masing dan sesuai dengan visi misi madrasah”.¹¹⁰

Hal senada juga disampaikan guru Kelas 1 yaitu Eka Yuliani menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran Kurikulum 2013 guru tidak hanya membuat perangkat pembelajaran saja tetapi juga mempersiapkan media dan strategi yang digunakan, dari situ jika kami mengalami kesulitan maka kami akan sharing kepada teman-teman guru sehingga mendapatkan solusi terbaik untuk kedepannya, karena dianggap pembelajaran Kurikulum 2013 ini masih hal yang baru, walaupun sudah berjalan cukup lama tapi masih ada banyak hal yang menjadi keluhan beberapa guru dalam penyampaian di kelas dan metode, teknik ataupun strategi yang pas untuk anak didiknya”.¹¹¹

Pembelajaran Kurikulum 2013 ini poin yang ditonjolkan adalah lebih ke proses pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran itu tidak hanya terpaku pada ranah kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam perangkat pembelajaran. Seperti yang dinyatakan Bapak Suwono kepala sekolah MIN Mergayu ini :

“Memang pembelajaran Kurikulum 2013 ini yang ditonjolkan adalah bagaimana sikap anak dalam proses pembelajaran, titik tekannya pada perkembangan aspek afektif dan psikomotorik anak, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa anak ini dengan menyelipkan berbagai tugas dan praktik kedalam rencana pembelajaran.”¹¹²

¹¹⁰ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 8 Mei 2016

¹¹¹ Eka Yuliani, Wawancara dengan Guru Kelas I MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

¹¹² Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

Hal tersebut juga diungkapkan Tyas Widyaningrum selaku guru kelas

IV di MIN Mergayu Bandung :

Guru harus mencantumkan berbagai kegiatan apa yang akan ditanamkan guru pada tema tertentu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru akan mudah untuk mengarahkan siswa sesuai dengan perencanaan yang ada, tapi itu semua tidak boleh lepas atau keluar dari KI dan KD yang telah ada, saya kira itu sudah cukup banyak PR pendidik untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang harus di implementasikan setiap hari.¹¹³

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Seperti yang diungkapkan oleh Winarsih guru Kelas IV sebagai berikut:

“Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus kita lalui, yang pertama memetakan setiap KD dan menetapkan tema kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator, menyesuaikan dengan silabus, lalu mulai menyusun RPP, nah....dalam RPP ada kegiatan praktik yang sesuai dengan tema serta terdapat metode yang akan kita gunakan, kita memilih metode apa yang sesuai dengan materi supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.¹¹⁴

Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat difahami oleh siswa, dan dapat upaya meningkatkan prestasi belajar

¹¹³ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

¹¹⁴ Winarsih, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 19 Mei 2016

siswa. Seperti yang diungkapkan Bapak Suwono kepala sekolah MIN Mergayu Bandung:

“Setelah RPP juga biasanya guru-guru menyiapkan media yang akan digunakan agar anak-anak lebih mampu memahami materi secara lebih nyata dengan begitu penanaman nilai juga akan lebih mengena, dan sarana prasarana sekolah terkait dengan media pembelajaran cukup lengkap”.¹¹⁵

Dalam hal rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, MIN Mergayu ini mengacu dari berbagai pelatihan dan diklat yang telah diikuti oleh para guru terkait cara melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 sejak lama, di antaranya pelatihan yang diadakan Kemenag, dan worksop-worksop yang diadakan sendiri dalam lingkup KKM MIN Mergayu Bandung, hal ini merupakan upaya madrasah dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan Suwono :

“Kita banyak referensi sebenarnya, baik dari pelatihan-pelatihan yang guru-guru ikuti, dan worksop-worksop yang kita adakan bersama dengan KKM MIN Mergayu Bandung, karena kedua upaya tersebut selain untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 yang efektif dan bermakna, kita kami juga dibekali dengan pemanfaatan media yang pas digunakan dalam kegiatan pembelajaran supaya tidak melenceng dan sesuai dengan KI dan KD yang ada pada tema dan muatan yang disampaikan. Kalau pada saat ini di kami masih masih ikut pemerintah dalam penerapannya namun dalam hal metode, strategi dan media pembelajaran yang di lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang bisa kita tiru. Sehingga kita selalu update tentang hal baru di dunia pendidikan dalam hal pembelajaran Kurikulum 2013, karena inilah kita ditunjuk kementerian pendidikan untuk menjadi pilot proyek

¹¹⁵ Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

pelaksanaan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2014/2015 sampai saat ini dilingkup Kementerian Agama”.¹¹⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Setelah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP guru bersama siswa melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Seperti yang diungkapkan Tyas Widyaningrum:

“Setiap akan mengajar guru menyiapkan terlebih dahulu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kalau tidak kita siapkan secara matang, pembelajaran tidak akan menghasilkan kesempurnaan, dan juga berbagai kompetensi apa saja yang harus kita tanamkan pada materi hari itu sehingga nyambung dengan media yang kita siapkan, kalau kita tidak menyiapkan...aduh mas nyampek kelas bisa amburadul, karena pembelajaran Kurikulum 2013 itu butuh persiapan yang benar-benar siap”.¹¹⁷

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, ketika ada soal kadang materi tentang itu di buku ajar tidak ada, sehingga dituntut keaktifan guru beserta siswa dalam penggalian kreatifitas yang mereka miliki, sehingga akan muncul ide ide kreatif dari siswa. Seperti yang diungkapkan Siti Nuraini :

“Seringkali muncul soal yang masih menyangkut materi tetapi di buku ajar tidak tertera, disinilah kesiapan guru juga dipertaruhkan, disinilah siswa diberi kesempatan untuk berfikir kreatif dan memecahkan masalah, tetapi guru tetap membimbing untuk itu, ketika guru juga tidak siap secara total maka proses pembelajaran tidak akan membuahkan hasil”.¹¹⁸

¹¹⁶ Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 20 Mei 2016

¹¹⁷ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

¹¹⁸ Siti Nuraini, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini di Madrasah Ibtidaiyah, MIN Mergayu Bandung ini memakai sistem tutor sesama guru dalam menghadapi berbagai masalah yang ada pada pembelajaran Kurikulum 2013, di ungkapkan Suwono:

Di Madrasah ini menggunakan sistem tutor sesama guru untuk kelas 1 dan kelas 4 mulai dari guru kelas maupun guru mapel agama Kurikulum 2013, untuk koordinatonya kami memilih guru yang sudah sering kami ikutkan berbagai pelatihan-pelatihan supaya guru-guru yang belum sempat mengikuti bisa lebih tahu lagi terkait pembelajaran Kurikulum 2013 lewat guru tersebut”.¹¹⁹

Ibu Tyas Widyaningrum selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Memakai musyawarah antar guru juga memudahkan untuk mengetahui berbagai cara dan strategi yang dapat kami gunakan secara maksimal baik pemahaman materi ataupun peningkatan prestasi belajar siswa, karena di dalam kelas kita akan membagi peran dalam mengolah kelas, contoh dalam satu kelas biasanya mesti ada yang hiperaktif, sehingga kalau dia tidak diperhatikan lebih akan mengganggu peserta didik yang lain”.¹²⁰

Prestasi belajar siswa bukanlah suatu proses yang dapat dilangsungkan dalam waktu singkat, apalagi secara instan. Cara belajar yang baik dan ketekunan dalam belajar akan menjadi watak/karakter seseorang jika terus-menerus dilatih sejak dini sehingga menjadi suatu habit (kebiasaan). Itulah sebabnya madrasah ini merancang aneka aktivitas yang menyertakan anak didik, supaya perilaku yang awalnya dilakukan karena meniru atau sebagai kewajiban yang sudah ditentukan guru, pada akhirnya dapat menginternal dalam diri anak didik.

¹¹⁹ Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 9 Mei 2016

¹²⁰ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

Sebagai lembaga yang memiliki visi membantu terbentuknya lulusan yang berkualitas maka MIN Mergayu Bandung mengembangkan berbagai tambahan kegiatan pengetahuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain: memberikan tambahan pengetahuan tentang ibadah setiap hari pada saat sebelum istirahat, belajar sepanjang hayat, *english day* setiap hari sabtu secara penuh. Kegiatan tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan tadarus Al Qur'an (BTQ), pondok Romadlon dan berburu sampah. Seperti yang diungkapkan oleh Tyas Widyaningrum selaku guru kelas IV di MIN Mergayu Bandung ini:

“Kita memang konsen di untuk meningkatkan kualitas anak sejak dini, selain dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas kita adakan pembiasaan rutin mulai jam 07.00. Anak masuk jam 07.00 kemudian wali kelas sudah stanbay di kelasnya masing-masing, kemudian berbaris dulu sebelum memasuki kelas, lalu tadarus Al Qur'an sampai jam 07.15, dilanjutkan membaca asma'ul husna dan do'a-do'a sehari-hari, dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dikelas masing-masing. pada setiap waktu istirahat membiasakan mengerjakan sholat dhuha dan pada hari sabtu diadakan kegiatan english day yaitu program ketrampilan berbahasa Inggris bagi seluruh peserta didik yang dilaksanakan setiap hari Sabtu secara penuh”.¹²¹

Hal senada juga disampaikan Suwono kepala sekolah MIN Mergayu Bandung:

“Memang kita lebih mengutamakan proses pembelajaran yang maksimal di madrasah ini, sehingga kita upayakan di dalam proses pembelajaran di kelas pun harus didominasi berbagai kegiatan praktik dan keterampilan, sehingga program kita adalah bagaimana semua kegiatan diluar kelas itu membantu memperlancar

¹²¹ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

anak dalam proses menguasai materi yang telah disampaikan, guru juga harus bisa menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, sehingga apabila ada anak yang kesulitan dalam memahami sesuatu guru dapat mengarahkannya supaya tidak terjadi faham yang salah”.¹²²

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan berbagai hal, dan setiap informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber. Jadi pembelajaran Kurikulum 2013 ini peserta didik ataupun pendidik dituntut untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran dan juga berbagai kompetensi lebih mudah ditanamkan setiap harinya. Hal ini disampaikan ibu Tyas Widyanningrum:

Memang dari pada pembelajaran biasa dalam meningkatkan prestasi belajar mudah kalau memakai pembelajaran kurikulum 2013, dalam buku guru dan buku siswa sudah ada berbagai praktik dan keterampilan yang disesuaikan untuk memahami siswa dalam menguasai materi pelajaran, dalam pendekatan pembelajaran pun juga bisa diterapkan pada anak mengenai proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan supaya pembelajaran tidak terkesan satu arah dari guru ke siswa tapi guru hanyalah sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik dalam menguasai materi.¹²³

Alam adalah sumber kehidupan manusia, termasuk sebagai sumber belajar. Maka perlu ditanamkan sikap arif dalam memanfaatkan alam

¹²² Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2013

¹²³ Tyas Widyanningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 20 Mei 2016

sebagai sumber belajar sehingga anak cucu kita bisa tetap belajar dengan memanfaatkan alam.

Di madrasah ini setiap anak mendapat giliran piket kelas yang dilakukan secara berkelompok. Tanggung jawab kelompok piket yakni memelihara kebersihan dan kerapian kelas, menyiapkan peralatan kelas, dan mengisi baskom dengan air sebagai sarana cuci tangan. Piket kelas juga merupakan upaya dalam menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Lilis Sriwahyuni guru kelas I :

“Anak-anak di madrasah ini juga ada jadwal piket kelas, setiap anak akan memperoleh jadwal 1 kali dalam seminggu, jadi ketika dapat jadwal piket biasanya anak-anak datang lebih pagi dari biasanya, awal awalnya memang selalu diingatkan guru tapi lama kelamaan sudah terbiasa dengan piket kelas, tanpa disuruh atau diingatkan guru, anak-anak sudah melakukannya sendiri, walaupun lupa anak-anak sendiri yang mengingatkan, karena dengan disadarkan bahwa dengan lingkungan yang bersih maka kita akan nyaman di dalamnya maka anak akan sadar dengan sendirinya.¹²⁴

Lembaga ini juga menerapkan perubahan susunan bangku di kelas dan posisi duduk anak-anak dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil (untuk tiga atau empat anak). Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan di kelas. Sementara itu, posisi duduk anak-anak ditentukan

¹²⁴ Lilis Sriwahyuni, Wawancara dengan Guru Kelas I MIN Mergayu Bandung pada tanggal 20 Mei 2016

sepenuhnya oleh guru kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk menumbuhkan tutor sebaya dalam pembelajaran apabila ada anak yang kurang faham dengan penjelasan guru, seperti dijelaskan oleh Bu Siti Nuraini:

“Jadi memang anak-anak kalau tidak dirubah susunan bangkunya cenderung mudah bosan, dan juga ketika tidak dirubah teman sebangkunya akan cenderung memilih milih teman, jika yang bergerombol itu campur dari yang kurang bisa sampai yang pintar tidak apa-apa, tapi kalau yang mereka memilih teman yang pintar-pintar saja itu yang menjadi masalah, maka dari itu kegiatan ini juga harus didampingi oleh guru supaya terjadi pemerataan antar kelompok”.¹²⁵

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 tidak bisa hanya dilakukan pihak sekolah. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif orangtua anak didik serta masyarakat di lingkungan sekolah. Masyarakat di lingkungan madrasah selalu dilibatkan sebagai sumber belajar anak-anak, yakni menjadi tempat anak didik bertanya maupun melakukan pengamatan. Masyarakat menjadi bagian penting dari dinamika madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kita melibatkan peram serta mmasyarakat dalam hal melestarikan lingkungan untuk kelngsungan proses pembelajaran, selain itu kita juga mengadakan do’a bersama menjelang ujian berlangsung, hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar sekolah dan masyarakat sehingga anak-anak pun juga enjoy dalam proses pembelajaran dan gurupun tidak perlu khawatir apabila anak-anak sudah pulang kerumah, karena orang tua dan masyarakat pasti akan mengarahkan

¹²⁵ Siti Nuraini, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

anak-anak kedalam hal yang positif di masyarakat, terutama pada desa mergayu sendiri”.¹²⁶

Guru madrasah juga berupaya mengajarkan kerajinan tangan dengan memanfaatkan benda-benda yang sudah dianggap sampah. Misalnya pembuatan tas atau dompet menggunakan bungkus detergen atau snack yang dilakukan anak kelas IV . Kesederhanaan yang ditumbuhkan pada anak didik lewat beberapa kegiatan menimbulkan beberapa dampak yang terkait keterampilan dan prestasi siswa. Bagi anak miskin, sikap ini menunjukkan pada mereka bahwa banyak hal bisa diciptakan dengan menggunakan barang bekas yang sudah dianggap sampah. Sementara untuk anak yang berasal dari keluarga kaya, sikap tersebut menghindarkan tumbuhnya kebiasaan instan pada diri anak yang selalu menginginkan barang serba baru, serba cepat tanpa perlu membuat sendiri, serta cepat pula membuang barang jika sudah bosan. Melalui pemanfaatan barang bekas, anak didik mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola benda- benda sekitar sebagai sumber belajar.

Di samping itu, kegiatan ini juga menanamkan rasa cinta terhadap alam. Sejak dini, anak didik dilatih merawat dan melestarikan kebersihan serta keindahan lingkungan. Sesuai dengan visi madrasah dengan berilmu, berbudi dan berbudaya lingkungan.

¹²⁶ Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 20 mei 2016

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi merupakan suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswinya dalam meyerap pelajaran. Madrasah ini dalam melakukan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan berbagai teknik dan instrumen. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Lilis Sri Wahyuni guru kelas I Kurikulum 2013:

“Dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 mempunyai teknik dan instrumen sendiri, berbeda dengan kelas 2, 3, 5 dan 6 yang masih menggunakan KTSP, dalam pembelajaran kurikulum 2013 aspek yang dinilai mencakup tiga ranah, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan)”.¹²⁷

Hal ini juga sesuai dengan apa yyyang disampaikan Bu Tyas Widyaningrum selaku guru kelas IV Kurikulum 2013:

“Dalam mengevaluasi tiga ranah dalam pembelajaran Kurikulum 2013 kami masih mengikuti apa yang disampaikan pemerintah, karena program ini merupakan program baru, jadi perlu adanya pengenalan terlebih dahulu sebelum nantinya dikembangkan sesuai dengan harapan-harapan guru dan lembaga”.¹²⁸

Setiap orang adalah unik, dengan kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu, dalam diri anak didik perlu ditanamkan rasa percaya diri agar tumbuh rasa bangga dengan keberadaan dirinya, meskipun berasal dari keluarga tidak mampu atau tidak cukup pintar dalam

¹²⁷ Lilis Sri Wahyuni, Wawancara dengan Guru Kelas I MIN Mergayu Bandung pada tanggal 15 Mei 2016

¹²⁸ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada 18 Mei 2016

pelajaran di kelas. Pada diri anak didik di madrasah juga ditumbuhkembangkan berbagai keterampilan dan akhlakul karimah, terutama kemandirian belajar, agar belajar dapat menjadi proses yang berlangsung seumur hidup. Hal ini karena manusia itu pasti punya kekurangan dan kelebihan sehingga apabila ada anak yang kurang pintar, mungkin dia mempunyai kelebihan dalam hal keterampilan, begitu juga seterusnya. Maka dari itu dalam pelaporan kepada wali murid nanti pada raportnya tidak ada ranking, tapi di ganti dengan berbagai deskripsi. Namun meski demikian guru harus mempunyai daftar kumpulan nilai dan rekap ranking siswa jika ada wali yang ingin mengetahui peringkat anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Suwono selaku Kepala Madrasah:

“Dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang kami gunakan menggunakan penilaian otentik, sehingga kami tidak memberikan peringkat kepada anak-anak, cukup dengan predikat A, B, C maupun D dan berbagai deskripsi tentang kemajuan belajarnya, hal ini supaya tidak ada anak yang minder karena tidak mendapat peringkat, namun demikian kita juga memberikan kewenangan untuk wali murid yang menghendaki melihat peringkat anaknya, tapi kami hanya memberikan batasan untuk peringkat 1 sampai 5 supaya yang merasa tidak masuk 5 besar mereka tidak berkecil hati.¹²⁹

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Winarsih selaku guru Kelas IV:

“Pada dasarnya sistem evaluasi yang digunakan pada Kurikulum 2013 sudah cukup baik, akan tetapi kadang-kadang ada wali murid yang belum terbiasa dengan raport yang diberikan sehingga timbul banyak pertanyaan, terutama tentang peringkat, tetapi setelah dijelaskan akhirnya mereka pun bisa mengerti dan menyadari”.¹³⁰

¹²⁹ Suwono, Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Mergayu Bandung pada tanggal 20 Mei 2016

¹³⁰ Winarsih, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 22 Mei 2016

Di madrasah ini setiap guru kelas mempunyai buku kasus yang isinya tentang perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama pembelajaran, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Hal ini Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Tyas Widyaningrum:

“Dalam penilaian pendukung kami biasa menggunakan buku kasus dalam mengamati perkembangan anak pada saat pembelajaran Kurikulum 2013.”¹³¹

Seperti halnya diungkapkan bu Lilis Sri Wahyuni:

“Buku kasus ini akan menjadi acuan anak tidak naik kelas, jadi dalam catatan ini ketika dia nilainya bagus tetapi dia mempunyai catatan C lebih dari 5 maka dia harus tinggal dulu dikelas, sebaliknya ketika dia nilainya dibawah rata-rata tetapi di catatan layanan ini C nya sedikit maka bisa jadi naik kelas.”¹³²

Semua hasil catatan konseling sampai catatan harian ataupun metode yang lain, hasil dari evaluasi karakter itu akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

C. Temuan di MIN Mergayu Bandung

Berdasarkan paparan data di MIN Mergayu Bandung dapat dijelaskan temua penelitian sebagai berikut:

- 1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Mergayu Bandung dengan membuat

¹³¹ Tyas Widyaningrum, Wawancara dengan Guru Kelas IV MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 Mei 2016

¹³² Lilis Sriwahyuni, Wawancara dengan Guru Kelas I MIN Mergayu Bandung pada tanggal 18 mei 2016

Perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan oleh masing-masing guru MIN Mergayu Bandung. Mulai pembuatan prota, promes, silabus sampai pembuatan RPP, sehingga kompetensi akan dimasukkan sesuai dengan visi misi madrasah. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) yang ada di buku guru kemudian menjabarkannya kedalam indikator, menyesuaikan dengan silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat difahami oleh siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya melakukan pembelajaran ke dalam kelas masing-masing, jika terjadi masalah-masalah yang perlu dibenahi guru-guru berkumpul untuk membahas soslusi yang mungkin dapat diterapkan, dari situ akan ada evaluasi evaluasi dari berbagai pihak sehingga guru benar benar siap untuk masuk kelas, karena dianggap pembelajaran Kurikulum 2013 ini masih hal yang baru, walaupun sudah berjalan cukup lama tapi masih ada banyak hal yang menjadi keluhan beberapa guru dalam penyampaian di kelas dan metode, teknik ataupun strategi yang pas untuk anak didiknya. Guru harus menentukan kompetensi apa yang akan ditanamkan guru pada tema tertentu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru akan mudah untuk merancang peserta didik sesuai dengan perencanaan yang

ada, tapi itu semua tidak boleh lepas atau keluar dari visi misi madrasah. Dalam hal rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, MIN Mergayu Bandung selalu mengadakan seminar, workshop, dan mengikut sertakan para guru pada pelatihan-pelatihan. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Kurikulum 2013.

- 2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Mergayu Bandung menggunakan sistem pembelajaran yang diampu oleh guru kelas untuk kelas 1, sedangkan untuk kelas 4 menggunakan sistem semi fak yaitu wli kelas yang mengampu tematik sedangkan pelajaran lainnya di ampu oleh guru yang berbeda. MIN Mergayu Bandung mengembangkan berbagai kompetensi siswa mulai dari akhlakhul karimah, keterampilan siswa, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan pembiasaan antara lain seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, tadarus Al Qur'an (BTQ), dan pondok Ramadhan.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, selain dalam proses pembelajaran dikelas, diluar kelas di adakan pembiasaan rutin mulai jam 07.00. Anak masuk jam 07.00 kemudian wali kelas sudah stanbay di kelasnya masing-masing, para siswa berbaaris masuk kelas kemuadian tadarus Al Qur'an sampai jam 07.10, dilanjutkan dengan

sholat membaca asma'ul husna dan do'a-do'a sesudah sholat, dan pada setiap hari sabtu ada program *english day* yaitu ketrampilan berbahasa Inggris bagi seluruh peserta didik yang dilaksanakan setiap hari Sabtu secara penuh. Pada madrasah ini juga di beri tugas piket kelas , untuk melatih anak supaya menjaga lingkungan. Piket kelas juga merupakan upaya dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman serta bersih sehingga anak merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Perubahan susunan bangku di kelas dan posisi duduk anak-anak dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. Pada saat perubahan bentuk susunan bangku, anak didik diberi kesempatan untuk berpendapat dan terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan. Beberapa pola susunan bangku, di antaranya huruf U, V, bentuk setengah lingkaran, atau disusun kelompok-kelompok kecil (untuk tiga atau empat anak). Perubahan ini membuat anak didik tidak bosan di kelas. Sementara itu, posisi duduk anak-anak ditentukan sepenuhnya oleh guru kelas. Guru mengupayakan agar setiap anak bisa menjalin relasi dengan semua temannya tanpa membedakan apalagi membentuk kelompok tersendiri. Meskipun tidak mudah, cara ini cukup efektif untuk membuat anak saling bertukar pikiran antara yang bisa dan kurang bisa dalam menangkap pelajaran.

- 3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa madrasah ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setiap guru kelas mempunyai buku kasus yang isinya tentang perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama pembelajaran di kelas, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Dalam raport yang akan dibagikan tidak dicantumkan peringkat akan tetapi apabila ada wali murid yang menghendaki peringkat bisa tanya langsung kepada wali kelasnya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga perasaan anak agar tidak minder, terutama pada saat berada pada peringkat bawah. Semua hasil proses belajar siswa diberikan secara deskriptif dan akan di laporkan dalam pertemuan wali murid.

Tabel : 4.2 Temuan Penelitian di MIN Mergayu Bandung

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Multisitus di MIN Mergayu Bandung	1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar itu dimulai dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat perangkat pembelajaran meliputi pemetaan kompetensi dasar, menetapkan tema, menjabarkan dalam indikator, menyesuaikan dengan silabus, memilih metode, strategi dan media yang digunakan selanjutnya menyusun rencana persiapan pembelajaran. • Penyusunan perangkat pembelajaran dengan kelompok kerja guru Kurikulum 2013 di lingkup MIN Mergayu Bandung. 	1) Desain pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa berhasil manakala didesain secara konprehensif.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasah dan menambah kreativitas guru serta kemampuan dalam proses pembelajaran dengan mengikut sertakan guru pada pelatihan, workshop dan seminar terkait Kurikulum 2013. <p>2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas peserta didik • Sistem pembelajarannya menggunakan semi fak • Mengintegrasikan kompetensi yang ingin dicapai kedalam seluruh kegiatan pembelajaran Kegiatan pembiasaan selalu dilakukan meliputi tadarus Al Qur'an, membaca asma'ul husna dan do'a sesudah sholat • Perubahan posisi bangku di kelas dilakukan secara berkala <p>3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan adalah penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan instrumen untuk penilaian pengetahuan dengan cara: tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Untuk penilaian keterampilan menggunakan instrumen kinerja, proyek, serta portofolio. Untuk penilaian sikap 	<p>2) Proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bisa terwujud jika pembelajaran dilakukan secara integratif.</p> <p>3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan berhasil jika dilakukan secara otentik.</p>
--	--	--	--

		<p>menggunakan instrumen observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat perbuatan selama sehari pada tiap akhir kegiatan pembelajaran • Pemberian hadiah pada siswa berprestasi 	
--	--	--	--

D. Analisis Data Lintas Kasus

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian.

Tabel : 4.3

Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

No	Temuan Situs I	Temuan Situs II
1	<p>1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar itu dimulai dengan:</p> <p>a) Membuat perangkat pembelajaran yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memetakan kompetensi dasar • Menetapkan tema • Menjabarkan dalam indikator • Menyusun silabus • Menyusun rencana persiapan pembelajaran • Memilih metode, strategi dan media yang akan digunakan <p>b) Memperkaya kreatifitas pendidik dalam metode dan strategi serta penggunaan media dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan/mengikutsertakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum 2013 	<p>1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar itu dimulai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat perangkat pembelajaran meliputi pemetaan kompetensi dasar, menetapkan tema, menjabarkan dalam indikator, menyesuaikan dengan silabus, memilih metode, strategi dan media yang digunakan selanjutnya menyusun rencana persiapan pembelajaran. • Penyusunan perangkat pembelajaran dengan kelompok kerja guru Kurikulum 2013 di lingkup MIN Mergayu Bandung. • Mengasah dan menambah kreativitas guru serta kemampuan dalam proses pembelajaran dengan mengikut sertakan guru pada

		pelatihan, workshop dan seminar terkait Kurikulum 2013.
2	<p>2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas. • Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di kelas dan di luar kelas • Dalam proses peningkatan prestasi di kelas dikembangkan oleh guru kelasnya masing-masing melalui diskusi, curah pendapat dll. 	<p>2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak praktek • Menyelipkan ketrampilan untuk menggali kreatifitas peserta didik • Sistem pembelajarannya menggunakan semi fak • Mengintegrasikan kompetensi yang ingin dicapai kedalam seluruh kegiatan pembelajaran Kegiatan pembiasaan selalu dilakukan meliputi tadarus Al Qur'an, membaca asma'ul husna dan do'a sesudah sholat • Perubahan posisi bangku di kelas dilakukan secara berkala.
3	<p>3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Ngepoh Tanggunggunung ini menggunakan berbagai variasi yaitu:</p> <p>a) Penilaian pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Penugasan <p>b) Penilaian sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Jurnal <p>c) Penilaian keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja • Proyek • Portofolio <p>d) Buku kasus siswa</p>	<p>3) Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik yang digunakan adalah penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan instrumen untuk penilaian pengetahuan dengan cara: tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Untuk penilaian keterampilan menggunakan instrumen kinerja, proyek, serta portofolio. Untuk penilaian sikap menggunakan instrumen observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri. • Mencatat perbuatan selama sehari pada tiap akhir kegiatan pembelajaran • Pemberian hadiah pada siswa berprestasi

	e) Pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.	
--	---	--

Persamaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua lokasi tersebut sama- sama menggunakan langkah-langkah meliputi, guru memetakan dahulu KD yang ada di buku gurukemudian menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus kemudian menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Di kedua lokasi tersebut proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas siswa dan penonjolan nilai-nilai akhlakhul karimah. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan siswa bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah.
3. Evaluasi otentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang dilakukan di kedua lokasi penelitian tersebut mulai dari yang berbentuk angka, huruf maupun deskripsi.

Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :

1. Dalam merencanakan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang meliputi secara kelompok dan individu, selanjutnya sekolah yang menjadi rujukan juga berbeda, sehingga menentukan model, strategi, serta teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran.
2. Cara guru mengelola kelas yang ditempuh pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, serta menggali kreatifitas siswa.
3. Upaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui tahap-tahap serta model yang berbeda- beda.

E. Proposisi

Dari paparan data diatas persamaan dan perbedaan temuan penelitian tersebut diatas, maka peneliti bisa mengambil benang merah proposisi sebagai berikut :

Proposisi I

Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bisa berhasil manakala dilaksanakan secara komprehensif.

Proposisi II

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa bisa terwujud jika proses pembelajaran dilakukan secara integratif.

Proposisi III

Evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa akan berhasil jika dilaksanakan secara otentik.